

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian mengenai pemberdayaan remaja Gen Z berbasis *meaningful learning* untuk optimalisasi kompetensi Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi yaitu:

Gambaran tingkat kompetensi remaja mengenai kesehatan reproduksi di Kota Bandung setelah memperoleh intervensi dengan Model Pemberdayaan Remaja Gen Z berbasis *meaningful learning* mengenai kesehatan reproduksi yaitu tergolong kategori sangat tinggi sebesar 78,8% dan kategori tinggi sebesar 21,2%. upaya yang telah dilakukan Pemerintah ataupun Lembaga Swasta lainnya untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja, diantaranya berdasarkan kearifan local, adat dan budaya local di Indonesia, namun masih perlu dikembangkan metode, media dan sarana agar edukasi kesehatan reproduksi lebih interaktif dan memberikan dampak yang bertahan lama hingga remaja mandiri dalam kesehatan reproduksi.

Implementasi Model pemberdayaan remaja Gen-Z berbasis *meaningful learning* untuk optimalisasi kompetensi kesehatan reproduksi di Kota Bandung sudah disusun dengan meliputi aspek rasional, asumsi, tujuan, prinsip, strategi, prosedur, kompetensi dan indikator keberhasilan dari model tersebut, ditemukan beberapa perubahan yaitu komponen instrumental input: waktu dan setting pembelajaran, media interaktif dan kolaboratif serta komponen environmental input sebagai bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan program pembelajaran.

Model Pemberdayaan remaja Gen-Z berbasis *Meaningful Learning* terbukti efektif untuk optimalisasi kompetensi remaja mengenai kesehatan reproduksi. Model Pemberdayaan remaja berbasis *meaningful learning* secara efektif untuk mengoptimalkan kompetensi remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan mempertimbangkan aspek waktu belajar dan setting tempat pembelajaran bagi remaja.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pemberdayaan Remaja Gen Z berbasis *meaningful learning* terbukti efektif untuk optimalisasi kompetensi remaja mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu metode atau pendekatan edukatif yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak, termasuk lembaga yang fokus pada pemberdayaan remaja dan kesehatan reproduksi, untuk memperkuat kompetensi remaja di bidang ini. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi secara komprehensif dan berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan dari simpulan penelitian ini adalah Model Pemberdayaan remaja Gen Z berbasis *meaningful learning* efektif untuk meningkatkan kompetensi remaja mengenai kesehatan reproduksi, yaitu:

Bagi Para pemangku kebijakan yang terlibat dalam kesehatan remaja dan kesehatan reproduksi dapat membuat kebijakan untuk menggunakan model ini dengan mempertimbangkan waktu yang sesuai dengan kebutuhan remaja, metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif seperti studi kasus berdasarkan kejadian yang ada di lingkungan remaja serta memberikan pelayanan kesehatan remaja yang ramah remaja dalam memberikan edukasi kepada remaja. Bagi remaja yang kelak akan menjadi pasangan dalam keluarga Pemberdayaan remaja juga perlu ditambahkan pelatihan peningkatan keterampilan yang dapat menambah pemberdayaan remaja guna meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu Kebijakan untuk pernikahan anak, diijinkan pada usia yang lebih muda mengingat kondisi remaja berusia 15-18 tahun telah banyak yang telah menikah dengan berbagai alasan, hal ini untuk menjaga remaja dari kehidupan sex bebas.

Untuk profesi Kebidanan: Model ini merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran agar remaja lebih terlibat dalam pembelajaran bagi diri dan lingkungannya sehingga remaja menjadi lebih *aware* dan mandiri terhadap

kesehatan diri dan lingkungannya, sehingga *sustainability* kegiatan dalam kesehatan reproduksi menjadi terpelihara.

Model ini dapat dikembangkan lebih lanjut menerapkan desain penelitian, metode, strategi, dan pendekatan untuk penelitian di masa depan, pada skala yang lebih luas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan partisipasi remaja sebagai kader kesehatan atau change agent sehingga eksistensi remaja dapat diberdayakan untuk keberlangsungan program, sebagai kader kesehatan remaja.